

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bulutangkis atau *badminton* olahraga ini sangat populer dan para atletnya sering mencetak prestasi yang membanggakan di pertandingan internasional. Permainan ini terdiri dari dua kata, yaitu bulu dan tangkis. Olahraga ini biasa diartikan sebagai permainan yang dilakukan dengan cara menangkis bola bulu menggunakan raket. Dan bola bulu itu disebut dengan kok yang memang terbuat dari bulu-bulu hewan unggas. Permainan ini terdiri dari satu lawan satu atau disebut dengan tunggal, dan dua lawan dua disebut *double/ganda* dengan menggunakan raket dan *shuttlecock*.

Perkembangan olahraga bulutangkis dari tahun ke tahun semakin meningkat dan merata di seluruh dunia. Olahraga bulutangkis juga menjadi olahraga yang digemari hampir semua usia, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Olahraga bulutangkis mudah di mainkan, dengan alat yang digunakan adalah sebagai berikut: raket, *shuttlecock*, *net* dan lapangan. Kita sudah bisa bermain bulutangkis baik di dalam ruangan ataupun di luar ruangan.

Olahraga ini sudah bisa di pertandingan pada tingkat lokal hingga pada tingkat nasional dan internasional. Permainan bulutangkis sebagai olahraga prestasi mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat yang ditunjukkan dengan dukungan dan pembinaan melalui wadah yang dilakukan oleh pengurus cabang persatuan bulutangkis seluruh Indonesia (PBSI).

Menurut (Sidik, Ramadhan, 2017) “bulutangkis adalah Suatu olahraga permainan net memakai raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berhadapan”. (hlm. 1). Bulutangkis dimainkan dengan menggunakan alat yaitu raket dan *shuttlecock* yang di pukul untuk melewati *net*, dengan bertujuan untuk mendapatkan point apabila *shuttlecock* jatuh di daerah lawan. Permainan ini berlaku untuk putra dan putri dengan permainan tunggal (*Single*), Ganda (*Double*), dan Ganda campuran (*Mix double*).

Dalam permainan bulutangkis ada beberapa keterampilan dasar atau teknik dasar dalam permainan bulutangkis, menurut (Poole, 2013) mengemukakan bahwa “keterampilan dasar olahraga bulutangkis terbagi menjadi empat bagian yaitu: pegangan raket (*grip*), pukulan pertama atau servis (*service*), pukulan melaluikepala (*underhand stroke*)”. (hlm. 16). Dari pendapat tersebut dapat di kemukakan bahwa salah satu keterampilan yang menunjang dalam permainan bulutangkis adalah pukulan atau (*stroke*). Jenis – jenis pukulan yang harus dikuasai menurut (Hidayat dan Kusnadi, 2013) dijelaskan sebagai berikut: “*service, lob, dropshot, smash, netting, underhand, dan drive* agar bisa bermain bulutangkis, seorang pemain harus bisa memukul *shuttlecock*, baik dari atas maupun dari bawah sama baik”. (hlm. 5).

Salah satu pukulan atau teknik yang harus dikuasai dalam permainan bulutangkis adalah *dropshot*. Menurut (Hidayat dan Kusnadi, 2013) “*Dropshot* adalah pukulan yang dilakukan seperti *smash*. Perbedaannya pada posisi raket saat perkenaan dengan *shuttlecock*. *Shuttlecock* dipukul dengan dorongan dan sentuhan yang halus. *Dropshot* (pukulan potong) yang baik adalah apabila jatuhnya *shuttlecock* dekat dengan net dan tidak melewati garis ganda”. (hlm. 26)

Dari pendapat diatas penulis dapat simpulkan bahwa *dropshot* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menyeberangkan *shuttlecock* ke daerah pihak lawan dengan menjatuhkan *shuttlecock* sedekat mungkin dengan net. Pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis sangat penting artinya seorang pemain, pukulan *dropshot* dapat digunakan untuk serangan dan dapat mengalihkan pergerakan lawan sehingga dapat mudah terkecoh dan lawan sulit menjangkau *shuttlecock* dalam melakukan pukulan *dropshot* dengan teknik gerakan yang benar dan konsentrasi yang tinggi maka hasil pukulannya dapat memaksa lawan untuk berlari dan dapat mendesak lawan sehingga posisi lawan yang tadinya stabil dapat berubah menjadi labil atau posisi kacau.

Tidak hanya komponen penguasaan teknik saja yang harus dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis tetapi komponen kondisi fisik menjadi penunjang dalam pencapaian suatu gerakan khususnya dalam permainan bulutangkis. Menurut (Hidayat dan Kusnadi, 2013) “pebulutangkis harus mempunyai kualitas

kebugaran jasmani yang prima. Ini akan berdampak positif pada kebugaran mental, psikis yang akhirnya berpengaruh langsung pada penampilan teknik bermain. Itulah sebabnya pebulutangkis sangat membutuhkan kualitas daya tahan jantung paru, fleksibilitas, kekuatan, stamina, power, daya tahan otot, kecepatan, agilitas, dan koordinasi gerak yang baik agar mampu bergerak dan bereaksi untuk menjelajahi setiap sudut lapangan selama pertandingan”. (hlm. 32). Ada dua komponen kondisi fisik yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini yaitu fleksibilitas dan koordinasi.

Menurut (Hidayat dan Kusnadi, 2013) mengemukakan bahwa “fleksibilitas adalah kemampuan ruang gerak persendian. Artinya semakin luas gerakan yang bisa dilakukan oleh setiap persendian maka orang tersebut semakin fleksibel atau lentur”. (hlm. 33). Fleksibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fleksibilitas pergelangan tangan terhadap pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis. Apakah terdapat kontribusi dan fleksibilitas pergelangan tangan pada saat melakukan pukulan *dropshot*?

Koordinasi menurut (Padlillah, 2019) berpendapat yaitu “Kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai macam gerakan dalam satu pola gerakan secara sistematis dan kontinu atau hal yang menyatakan hubungan harmonis dari berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan”. (hlm. 40). Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi mata dan tangan yaitu kemampuan mata dan tangan dalam menghasilkan gerakan yang harmonis. Koordinasi mata tangan penting dalam melakukan pukulan *dropshot* pada saat perkenaan raket dengan *shuttlecock*. Dengan koordinasi mata dengan yang baik maka seorang pemain akan mampu melakukan pukulan *dropshot* dengan tepat.

Di Kabupaten Garut terdapat *club* Bulutangkis yang membina atlet bulutangkis. *club* Bulutangkis ini dibentuk untuk meningkatkan dan mengangkat prestasi bulutangkis di Kabupaten Garut. PB. AURA merupakan wadah aktivitas masyarakat peminat bulutangkis untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian di cabang olahraga bulutangkis. Salah satu tujuan pembinaan ini supaya atlet-atlet tersebut mengalami peningkatan baik dari segi teknik, fisik, taktik maupun mental. Beberapa kejuaraan baik tingkat lokal, kota, hingga nasional sudah sering

diikuti oleh para atlet bulutangkis PB. AURA. Prestasi demi prestasi sudah di dapatkan PB. AURA mulai dari tingkat lokal, kota, dan nasional. Dengan beberapa pencapaian prestasi yang di dapat oleh PB. AURA, tentunya tidak mudah mendapatkan prestasi dalam kejuaraan yang selalu di ikuti dengan proses latihan yang teratur dan disiplin maka akan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Penguasaan teknik pukulan khususnya pukulan *dropshot* yang di lakukan oleh para Atlet di lakukan dengan baik pada saat latihan maupun pertandingan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Dan Fleksibilitas Pergelangan Tangan terhadap Pukulan *Dropshot* dalam Permainan Bulutangkis Pada Atlet PB. AURA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, rumusan masalah yang penulis ajukan:

- 1) Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB. AURA?
- 2) Apakah terdapat kontribusi fleksibilitas pergelangan tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB. AURA?
- 3) Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata tangan dan fleksibilitas pergelangan tangan secara bersama-sama terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB. AURA?

1.3. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah arti terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis jelaskan istilah yang di gunakan penelitian ini agar lebih operasional. Istilah – istilah tersebut adalah:

- 1) Kontribusi menurut KBBI adalah sumbangan atau pemberian. Kontribusi dalam pengertian ini sebagai tindakan yaitu berupa perilaku berupa tes yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak terhadap hasil pukulan *dropshot*.

- 2) Fleksibilitas menurut (Sukadiyanto, 2011) “Fleksibilitas mengandung arti luas gerak satu persendian atau beberapa persendian”. (hlm. 137). Fleksibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruang gerak sendi yang luas dan mempunyai otot-otot yang elastis terutama pergelangan tangan.
- 3) Koordinasi menurut Badriah dalam (Padlillah, 2019) berpendapat yaitu “Kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai macam gerakan dalam satu pola gerakan secara sistematis dan kontinu atau hal yang menyatakan hubungan harmonis dari berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan”. (hlm. 40). Koordinasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah melakukan teknik bulutangkis pukulan *dropshot* semakin baik koordinasi mata tangan dan semakin singkat atlet dalam melakukan pukulan *dropshot* maka akan diperoleh hasil yang optimal.
- 4) Bulutangkis menurut Hamid dan Aminuddin dalam (Budiwati, 2020) bahwa:

Bulutangkis (*badminton*) adalah olahraga yang memerlukan kecepatan dan kelincahan bergerak memukul shuttlecock, teknik langkah kaki (*footwork*) dan pukulan (*stroke*) yang benar akan menghasilkan pukulan yang baik. Olahraga ini mempunyai 5 partai pertandingan diantaranya yaitu Tunggal Putra (*Men Single*), Tunggal Putri (*Women Single*), Ganda Putra (*Mens Double*), Ganda Putri (*Womens Double*) dan Ganda Campuran (*Mix Double*). (hlm. 52).
- 5) *Dropshot* menurut Agustina dalam (Iswardhani, 2019) “*Dropshot* adalah teknik pukulan dalam permainan bulutangkis yang menurunkan *shuttlecock* menyeberangi net dan jatuh di depan garis servis lawan”. (hlm. 440).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB. AURA.
- 2) Untuk mengetahui kontribusi fleksibilitas pergelangan tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB. AURA.

- 3) Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata tangan dan fleksibilitas pergelangan tangan secara bersama-sama terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB. AURA.

1.5. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil pukulan *dropshot* bulutangkis dan memperbanyak ilmu keolahragaan, serta dapat mendukung dan mempertahankan teori-teori yang sudah ada.

Secara praktis dapat membantu untuk para pelatih, pembina dan guru ekstrakurikuler bulutangkis dalam meningkatkan keterampilan khususnya dalam latihan pukulan *dropshot* permainan bulutangkis, sehingga dapat meningkatkan prestasi.